

**IMPLEMENTASI TEKNOLOGI INFORMASI
DALAM PEMBELAJARAN PAI DI MAN YOGYAKARTA I**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Disusun Oleh:
Puji Rahayu
NIM. 06410125

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH dan KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2011

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

Nama : Puji Rahayu

NIM : 06410125

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 02 Maret 2011

Saya yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

METERAL
TEMPEL
PAJAK MEMBANGUN BANGSA
TCL
36B7EAAF39:709016
ENAM RIBU RUPIAH
6000
DJP

Puji Rahayu
NIM: 06410125



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal :
Lamp :

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengkoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Puji Rahayu
NIM : 06410125
Judul Skripsi : Implementasi Teknologi Informasi Dalam
Pembelajaran PAI di MAN Yogyakarta I

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb

Yogyakarta, 02 Maret 2011

Pembimbing,



Drs. Moch. Fuad

NIP. 19570626 198803 1 003



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/ 43 /2011

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

IMPLEMENTASI TEKNOLOGI INFORMASI
DALAM PEMBELAJARAN PAI DI MAN YOGYAKARTA I

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : PUJI RAHAYU

NIM : 06410125

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Jum'at tanggal 11 Maret 2011

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. Moch. Fuad
NIP. 19570626 198803 1 003

Penguji I

Dr. Sabarudin, M.Si
NIP. 19680405 199403 1 003

Penguji II

Suwadi, M.Ag.
NIP. 19701015 199603 1 001

Yogyakarta, **23 MAR 2011**

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِّ لَهُمْ بِأَلَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ
رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-Mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhan-Mu, Dia-lah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia-lah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (QS. An-Nahl ayat 125)¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Departemen agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Bandung: CV.Penerbit J-Art. 2005

PERSEMBAHAN



Skripsi ini kupersembahkan kepada:
☞ *Ayah dan Ibuku tercinta*
☞ *Untuk mereka semua yang*
mengajarkan begitu banyak hal
padaku dan untuk mereka semua yang
membuatku menjadi sebagaimana
diriku saat ini
☞ *Almamater tercinta*
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ
أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى مُحَمَّدٍ، وَعَلَى آلِهِ وَ
أَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Dengan rahmat dan karunia Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Maka dari itu tidak ada kata yang pantas penulis ungkapkan kecuali senantiasa memuji dan bersyukur kepada-Nya dalam setiap kesempatan. Shalawat dan salam mudah-mudahan selamanya tercurah kepada Nabi Agung Muhammad SAW., yang telah membawa umat manusia dari alam kegelapan ke alam yang terang benderang, alam yang penuh dengan peradaban dan pencerahan.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa dukungan, bantuan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Moch. Fuad selaku pembimbing skripsi.
4. Bapak Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag, selaku Penasehat Akademik.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

6. Bapak Kepala Sekolah beserta Bapak/ Ibu Guru MAN Yogyakarta I yang telah memberikan ijin penelitian di Madrasah.
7. Ibunda dan ayahanda tercinta yang dengan tulus memberikan dukungan terutama do'a demi kesuksesan anaknya dalam menyelesaikan studi.
8. Kakak-kakak dan adikku tersayang serta simbahku yang memberikan do'a sehingga terselesaikannya studi dan skripsi ini.
9. *Soulmate*-ku (Jibril), yang selalu memberikan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Teman-teman PAI-3 angkatan 2006 yang telah menjalin ukhuwah yang bermakna.
11. Teman-teman di kos Citra, terima kasih atas motivasi dan doanya.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya. Amin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 25 Februari 2011
Penulis,
Puji Rahayu
NIM. 06410125

ABSTRAK

PUJI RAHAYU. Implementasi Teknologi Informasi dalam Pembelajaran PAI di MAN Yogyakarta I. Skripsi. Yogyakarta: jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2006.

Latar belakang penelitian ini adalah bahwa perkembangan teknologi dan informasi telah membawa perubahan dalam setiap bidang kehidupan, termasuk di dalamnya pendidikan. Untuk mengimbangi perubahan yang diakibatkan oleh arus teknologi dan informasi, maka perlu adanya upaya peningkatan mutu dan kualitas pendidikan. Kualitas dan mutu pendidikan dipengaruhi banyak faktor, salah satu di antaranya adalah media pembelajaran. Pengembangan media sebagai produk teknologi perlu dilakukan untuk menunjang mutu dan kualitas pembelajaran di madrasah, termasuk pengembangan media pembelajaran berbasis TI.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat analisis kualitatif dengan teknik pengumpulan datanya diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknis analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif, yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

Penelitian ini bertujuan untuk untuk mengetahui: 1) Bagaimana bentuk implementasi TI dalam pembelajaran PAI di MAN Yogyakarta I 2) Bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran yang menggunakan media pembelajaran berbasis TI di MAN Yogyakarta I, dan 3) Problem-problem apa saja yang muncul dalam pembelajaran PAI yang menggunakan media pembelajaran berbasis TI tersebut dan bagaimana solusinya?

Hasil penelitian menunjukkan: 1). Implementasi TI dalam pembelajaran PAI dilaksanakan dalam bentuk: penggunaan internet sebagai media pendidikan; penggunaan program komputer dalam pembelajaran PAI; dan penggunaan media interaktif. 2). Perencanaan yang dilakukan sebelum kegiatan pembelajaran PAI, yaitu: merencanakan dan membuat perangkat pembelajaran serta merancang media yang akan digunakan. Strategi yang digunakan adalah strategi pembelajaran aktif, yaitu melibatkan kegiatan siswa dalam pembelajaran, dengan pendekatan kompetensi dan pendekatan kontekstual. Evaluasi dilakukan melalui evaluasi dalam proses pembelajaran PAI, yaitu penilaian kegiatan siswa dalam pembelajaran dan evaluasi hasil yang dilakukan guru setelah materi pelajaran PAI selesai diajarkan kepada siswa. Evaluasi pembelajaran dengan menggunakan media ini dilakukan dalam bentuk soal yang diberikan siswa yang dikerjakan siswa dalam lembar jawaban yang disediakan guru, atau bisa langsung dalam software media tersebut. 3). Problem yang menyangkut implementasi TI dalam pembelajaran PAI yaitu; SDM yang belum siap; fasilitas yang kurang mendukung; kurang validnya media pembelajaran yang digunakan serta kurangnya tenaga teknis yang mengurus laboratorium maupun peralatan media ini. Adapun upaya yang dilakukan dalam mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan mengirimkan guru-guru dalam pelatihan TI yang diselenggarakan instansi lain; menambah fasilitas berupa pembelian *laptop* dan perencanaan pemasangan LCD di setiap ruang kelas. Selain itu juga kepala sekolah perlu menegaskan kepada guru agar peralatan TI ini dimanfaatkan secara optimal, agar pembelajaran meningkat.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
LAMPIRAN	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
D. Kajian Pustaka	10
E. Landasan Teori	12
1. Implementasi Teknologi Informasi	
a. Pengertian Implementasi.....	12
b. Teknologi Informasi Dalam Pendidikan	13
c. Aplikasi Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran.	16
2. Pembelajaran PAI.....	20
3. Media Pembelajaran PAI.....	24
4. Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran PAI di Madrasah.....	29
F. Metode Penelitian	31
1. Jenis Penelitian	31
2. Pendekatan Penelitian	31
3. Metode Penentuan Subyek	32
4. Teknik Pengumpulan Data	34
5. Teknik Analisis Data	37
G. Sistematika Pembahasan	40
BAB II : GAMBARAN UMUM MAN Yogyakarta I	42
A. Letak Madrasah	42
B. Sejarah Berdirinya MAN Yogyakarta I	44
C. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah	50
D. Struktur Organisasi MAN Yogyakarta I.....	52
E. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa	63
F. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	64
G. Kurikulum MAN Yogyakarta I.....	66

BAB III: PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI DALAM PEMBELAJARAN PAI DI MAN YOGYAKARTA I.....	82
A. Pembelajaran PAI Melalui Media Teknologi Informasi	82
1. Mata Pelajaran Fiqih	83
2. Mata Pelajaran Aqidah Akhlak	101
3. Mata Pelajaran Qur'an Hadits	109
4. Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.....	115
B. Problematika dalam Implementasi Teknologi Informasi dalam Pembelajaran PAI di MAN Yogyakarta I	123
C. Upaya-upaya yang Dilakukan dalam Mengatasi Problem dalam Implementasi Teknologi Informasi dalam Pembelajaran PAI di MAN Yogyakarta I	127
BAB IV : PENUTUP	130
a. Kesimpulan	130
b. Saran-Saran	132
DAFTAR PUSTAKA	133
LAMPIRAN-LAMPIRAN	136



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Pedoman wawancara	136
Lampiran II	: Hasil wawancara	140
Lampiran III	: Dokumentasi dan observasi.....	149
Lampiran IV	: Identitas madrasah	150
Lampiran V	: Keadaan Guru dan Karyawan.....	151
Lampiran VI	: Keadaan Siswa.....	155
Lampiran VII	: Struktur Organisasi MAN Yogyakarta I	156
Lampiran VIII	: Denah MAN Yogyakarta I	157
Lampiran IX	: Bukti Seminar Proposal	164
Lampiran X	: Surat Penunjukan Pembimbing	165
Lampiran XI	: Kartu Bimbingan Skripsi	166
Lampiran XII	: Surat Ijin Penelitian	167
Lampiran XIII	: Sertifikat PPL I	169
Lampiran XIV	: Sertifikat PPL- KKN Integratif	170
Lampiran XV	: Sertifikat TOEFL	171
Lampiran XVI	: Sertifikat TOAFL	172
Lampiran XVII	: Sertifikat ICT.....	173
Lampiran XVIII	: Daftar Riwayat Hidup	174

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Tabel Pengelompokan media instruksional menurut Andersen, hal 28.
Tabel 2	Daftar guru menurut kepangkatan PNS MAN Yogyakarta I,hal 151
Tabel 3	Daftar guru tidak tetap MAN Yogyakarta I, hal 153
Tabel 4	Daftar karyawan MAN Yogyakarta I, hal 154
Tabel 5	Daftar siswa MAN Yogyakarta I, hal 155



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 : Komponen Analisis Data Model Interaktif Miles dan Huberman,
hal 38
- Gambar 2 : Struktur Organisasi MAN Yogyakarta I, hal 156
- Gambar 3 : Denah MAN Yogyakarta I, hal 157
- Gambar 4 : Dokumentasi hasil penelitian/kegiatan pembelajaran



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era globalisasi yang semakin berkembang semakin menuntut kemampuan semua bangsa untuk ikut bersaing dengan negara lain. Kemampuan tersebut salah satunya terletak pada kesiapan sumber daya manusia yang harus disiapkan sejak dini untuk mengimbangi perkembangan zaman tersebut.

Jhon Naisbitt, seorang futuristik kenamaan dari Austria dalam bukunya *Megatrends 2000*, telah memprediksi bahwa milenium ke-2 akan didominasi sebagai era informasi.¹ Ini berarti bahwa suatu bangsa atau negara yang unggul dalam teknologi informasi, maka bangsa atau negara tersebut akan unggul pula dalam mendominasi dunia. Sekarang, memasuki era globalisasi, prediksi tersebut menunjukkan kebenaran. Negara-negara yang unggul dalam penguasaan teknologi informasi menjadi negara yang unggul dalam perpolitikan dunia, yang tidak hanya untuk memenangkan peperangan tetapi juga untuk memperoleh devisa yang nantinya untuk menyejahterakan rakyatnya.

Dalam upaya untuk menghadapi tantangan global sekarang ini maka hal yang diperlukan adalah dengan menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Sebab, walaupun sumber daya alamnya melimpah tanpa ada tenaga ahli yang mengolah sumber daya alam tersebut maka hasilnya akan

¹ Isjoni, dkk., *ICT Untuk Sekolah Unggul Pengintegrasian Teknologi Informasi dalam Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hal. 9.

sama saja. Fakta ini terjadi di negara Indonesia, walaupun kekayaan alam di Indonesia melimpah tetapi sumber daya manusianya kurang berkualitas, maka yang terjadi adalah dikuasainya pusat sumber daya alam oleh pihak asing.

Dengan adanya fakta tersebut maka bangsa Indonesia dituntut untuk lebih meningkatkan kualitas sumber daya manusianya yang tidak lain adalah dengan meningkatkan mutu pendidikan. Upaya penting untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan mengembangkan teknologi pendidikan dan pembelajaran.

Teknologi pendidikan (*educational technology*) atau juga identik dengan teknologi pengajaran (*instruksional technology*) diartikan sebagai penerapan teknologi, khususnya teknologi komunikasi untuk kegiatan pendidikan dan pengajaran, dan tentunya melalui pendekatan logis, sistematis dan ilmiah dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran.²

Banyaknya kemungkinan penggunaan dari berbagai fungsi yang dimiliki oleh teknologi tersebut dapat memberikan bantuan yang bermanfaat dalam pelaksanaan kegiatan sehari-hari dalam lingkungan sekolah. Berbagai penerapan yang mungkin digunakan di sekolah antara lain: Jaringan Komputer Lokal (*Local Area Network*), Koneksi ke Internet, Laboratorium Komputer, Sistem Informasi yang berkaitan dengan kegiatan sekolah seperti Perpustakaan, Bahan Pelajaran dan lain-lain.

Penerapan teknologi informasi ini harus menjadi sebuah bentuk penerapan yang mendukung secara utuh dalam proses pembelajaran di

² Isjoni, dkk., *Pembelajaran Terkini Perpaduan Indonesia-Malaysia*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hal. viii

sekolah, sehingga usaha dan dana yang dikeluarkan untuk pengadaannya tidak sia-sia. Di berbagai media massa, Menteri Pendidikan nasional pernah mengatakan, bahwa pada tahun 2006 alokasi dana untuk pembangunan pendidikan sebesar 12%, maka dalam kurun waktu 2009/2010 anggaran tersebut akan dapat mencapai 20% sebagaimana diamanatkan oleh UUD 1945. Pada tahun 2008 ini, alokasi dana untuk pendidikan memang telah direncanakan sebesar 20%, sebagaimana diberitakan dalam media Kedaulatan Rakyat terbit tanggal 4 Maret 2008. Ini menunjukkan bahwa pemerintah pada saat ini sudah mulai memperhatikan pembangunan sektor pendidikan. Hendaknya apa yang direncanakan tersebut benar-benar dapat terealisasi.

Upaya peningkatan mutu pendidikan lebih difokuskan kepada aparat pendidikan (guru, kepala sekolah, tenaga administrasi) dan komite sekolah. Bentuk upaya yang dilakukan ini bisa melalui pendidikan pelatihan, TOT, *workshop*, seminar dan lokakarya, pembinaan kelembagaan pendidikan.

Upaya-upaya tersebut juga telah dilakukan oleh pemerintah, terbukti dengan semakin seringnya diadakan pelatihan dan seminar bagi guru-guru, bahkan akhir-akhir ini ada sertifikasi guru, yang menuntut profesionalitas guru dalam mengajar.

Madrasah Aliyah adalah salah satu bentuk satuan pendidikan menengah umum yang berciri khas agama Islam yang menyelenggarakan program pendidikan tiga tahun setelah Madrasah Tsanawiyah atau SLTP.

Sejak ditetapkan undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 2 Tahun 1989, serta Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 1990, yang

diikuti dengan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 0489/U/1992 serta Keputusan Menteri Agama Nomor: 372 Tahun 1993, Madrasah Aliyah ditetapkan sebagai Sekolah Menengah Umum (SMU) berciri khas agama Islam yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama. Oleh karena itu, dalam kurikulum Madrasah diberikan bahan kajian dan mata pelajaran yang sama dengan yang diberikan di sekolah umum, ditambah mata pelajaran agama Islam yang diperluas.³

Sejak terbitnya SKB Tiga Menteri yaitu Menteri Agama, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, serta Menteri Dalam Negeri pada tanggal 24 Maret 1975 yang menegaskan bahwa kedudukan madrasah sama dan sejajar dengan sekolah formal lainnya.⁴ Dengan demikian, siswa lulusan madrasah bisa melanjutkan jenjang sekolah umum lain yang lebih tinggi atau juga bisa pindah ke sekolah umum atau formal lainnya. Demikian pula sebaliknya, siswa dari sekolah umum dapat melanjutkan pendidikannya di jenjang yang lebih tinggi di madrasah.

Puncak dari perjuangan status madrasah ini adalah lahirnya kebijakan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) Nomor 2 tahun 1989 yang memperkuat isi SKB Tiga Menteri tersebut. Bahkan dalam UUSPN itu secara tegas dinyatakan bahwa madrasah adalah sekolah umum yang berciri khas agama Islam, dengan kurikulumnya adalah kurikulum yang dikeluarkan

³ Lihat Abdurrahman Shaleh, *Pendidikan agama dan Keagamaan Visi, Misi, dan Aksi* (Jakarta: PT Gemawindu Pancaperkasa, 2000), hal. 115

⁴ A. Malik Fadjar, *Madrasah dan Tantangan Modernitas*, (Bandung: Penerbit Mizan, 1999), hal. Viii.

Depdikbud ditambah kurikulum agama yang dikeluarkan oleh Kementerian Agama.⁵

Dapat dilihat bahwa yang membedakan antara madrasah dengan lembaga pendidikan umum adalah banyaknya pengetahuan agama yang diberikan yang merupakan ciri khas Islam. Dalam pendidikan di madrasah dilakukan juga pembinaan jiwa anak dan akhlak anak didik yang baik. Inilah yang menjadi identitas dari pendidikan madrasah yang perlu diperhatikan oleh pengelola dan guru lembaga pendidikan Islam tersebut. Pendidikan dan pengajarannya haruslah diarahkan pada pembinaan dan keyakinan agama sehingga hidupnya selalu berpegang teguh pada ajaran Islam yang nantinya dapat diraih suatu kebahagiaan di dunia dan di akhirat serta terhindar dari kemurkaan Allah SWT.

Tetapi sampai saat ini madrasah dipandang sebelah mata oleh masyarakat. Disamping karena mutunya kurang terjamin karena hanya diminati oleh siswa-siswa yang nilainya kurang dan mayoritas dari kalangan menengah kebawah, juga diakibatkan karena terlalu banyaknya jumlah mata pelajaran yang harus ditanggung siswa padahal sarana dan prasarana yang dapat mendukung aktivitas belajar itu kurang atau bahkan belum ada. Dari alasan-alasan itulah yang menyebabkan orang tua lebih memilih untuk memasukkan anaknya di sekolah umum daripada madrasah.

Untuk mengatasi masalah-masalah tersebut, maka kualitas pendidikan di madrasah harus lebih ditingkatkan agar kepercayaan masyarakat terhadap

⁵ *Ibid*, hal. viii-ix.

madrasah berubah ke arah yang lebih baik. Upaya yang dapat dilakukan adalah diadakan seminar dan pelatihan bagi guru maupun tenaga non kependidikan, diberikan bantuan berupa dana proyek untuk perbaikan atau rehab gedung maupun pembelian alat-alat penunjang, adanya beasiswa bagi guru madrasah untuk melanjutkan pendidikan baik di tingkat sarjana maupun pasca sarjana, dan bentuk-bentuk bantuan yang lain oleh pemerintah.

Dalam upaya peningkatan mutu mengajar dan mutu pembelajaran, guru sebaiknya menguasai program komputer, agar dapat memanfaatkan teknologi yang telah tersedia dan untuk memudahkan dalam mengajar. Guru hendaknya dapat menggunakan peralatan yang lebih ekonomis, efisien dan mampu dimiliki oleh sekolah serta tidak menolak digunakannya peralatan teknologi modern yang relevan dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan zaman.⁶ Guru dapat membuat kreasi dan variasi media yang dibutuhkan dalam mengajar berupa pembuatan CD Pembelajaran Interaktif, power point, dan dengan media komputer.

Media pembelajaran yang merupakan bagian dari teknologi pembelajaran diperlukan dalam proses pembelajaran, sebab teknologi pembelajaran dipandang dapat menyajikan materi secara logis, ilmiah dan sistematis serta mampu melengkapi, menunjang, memperjelas konsep-konsep, prinsip-prinsip atau proporsi materi pelajaran.⁷ Teknologi pendidikan juga dapat menjadi alat bantu guru dalam rangka mewujudkan proses

⁶ Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal. 17

⁷ Isjoni, dkk., *Pembelajaran Terkini Perpaduan Indonesia-Malaysia*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hal. ix.

pembelajaran yang efektif, efisien dan produktif sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan anak didik. Teknologi pendidikan juga dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar, menyajikan materi secara lebih menarik karena dikemas dan dikreasi sesuai kebutuhan, minat dan kecenderungan siswa.

Menurut Bruner, sebagaimana dikutip oleh Azhar Arsyad, ada tiga tingkatan utama modus belajar, yaitu pengalaman langsung (*enactive*), pengalaman piktorial/ gambar (*iconic*), dan pengalaman abstrak (*symbolic*).⁸ Pengalaman langsung adalah mengerjakan sesuatu yang dipahami secara langsung. Pada tingkatan kedua yang diberi label *iconic* atau gambar (*image*), jadi dapat dipelajari dari gambar, lukisan, foto atau film. Selanjutnya pada tingkatan ketiga yaitu pada tingkatan simbol, siswa membaca atau mendengar sesuatu dan mencoba mencocokkan yang dibaca atau didengarnya tadi pada gambar/ *image* atau mencocokkannya dengan pengalamannya membuat sesuatu tersebut. Ketiga tingkatan ini saling berinteraksi dalam upaya memperoleh “pengalaman” (pengetahuan, keterampilan atau sikap) yang baru.

Guru sebagai sumber pesan menuangkan pesan ke dalam simbol-simbol tertentu dan siswa sebagai penerima menafsirkan simbol-simbol tersebut sehingga dipahami sebagai pesan. Jadi, agar proses belajar mengajar dapat berhasil dengan baik, siswa sebaiknya diajak untuk memanfaatkan semua alat inderanya. Semakin banyak alat indera yang digunakan untuk

⁸ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007), hal. 7

menerima dan mengolah informasi semakin besar kemungkinan informasi tersebut dimengerti dan dapat dipertahankan dalam ingatan.⁹

Teknologi pendidikan diperlukan dalam peningkatan mutu belajar siswa. Tetapi pada pelaksanaannya, banyak guru yang mengeluh dengan adanya kemajuan teknologi yang menunjang proses belajar mengajar di sekolah.¹⁰ Menurut mereka, bahwa mereka harus melakukan kerja dua kali, yaitu menyiapkan media (CD interaktif) itu sendiri dan menyampaikan kepada siswa. Padahal, membuat CD itu sendiri memerlukan keahlian dan kreativitas dan waktu yang cukup lama dalam membuatnya sehingga malah menambah beban bagi guru.

Dengan adanya masalah-masalah tersebut menjadi menarik untuk diteliti, sebab disatu sisi dengan adanya teknologi yang semakin maju tersebut dapat membantu guru untuk menyampaikan materi tetapi disisi lain guru merasa terbebani dengan adanya teknologi tersebut. Penelitian ini terfokus pada upaya pemanfaatan media pembelajaran, mulai dari perencanaan, pembuatan media dan penyampaian materi dengan pemanfaatan media tersebut dan apa yang menjadi kendala dalam pemanfaatan media tersebut. Penelitian ini dilakukan di MAN Yogyakarta I karena MAN Yogyakarta I ini merupakan salah satu sekolah bercirikan agama Islam yang telah menerapkan teknologi informasi dalam proses belajar mengajar sehingga menarik untuk diteliti.

⁹ *Ibid.*, hal. 9

¹⁰ Hasil observasi terhadap bapak Muhammad Amin (Guru Fiqih) pada hari Selasa 5 Januari 2010 di MAN Yogyakarta I.

B. Rumusan Masalah

Adapun permasalahannya dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk implementasi Teknologi Informasi dalam pembelajaran PAI di MAN Yogyakarta I?
2. Bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran PAI yang menggunakan media pembelajaran berbasis Teknologi Informasi di MAN Yogyakarta I?
3. Problem-problem apa saja yang muncul dalam pembelajaran PAI yang menggunakan media pembelajaran berbasis TI tersebut dan bagaimana solusinya?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menjelaskan bentuk implementasi Teknologi Informasi dalam pembelajaran PAI di MAN Yogyakarta I.
2. Menjelaskan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran PAI yang menggunakan media pembelajaran berbasis Teknologi Informasi di MAN Yogyakarta I.
3. Menjelaskan problem-problem yang muncul dalam pembelajaran PAI yang menggunakan media pembelajaran berbasis TI dan solusinya?

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Memanfaatkan teknologi pengajaran, dalam hal ini adalah media pembelajaran berbasis TI dalam pembelajaran PAI.
2. Memberikan masukan dan solusi bagi permasalahan yang dihadapi bagi guru dan siswa di MAN Yogyakarta I dalam memanfaatkan media pembelajaran.
3. Menjadi bahan kajian dalam pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan di MAN Yogyakarta I khususnya, dan madrasah maupun sekolah-sekolah yang lain.

D. Kajian Pustaka

Sejauh pengamatan penulis, penelitian mengenai efektivitas penerapan media pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dalam pembelajaran PAI di MAN Yogyakarta I belum pernah ada yang meneliti. Namun ada beberapa penelitian yang membahas tentang Teknologi Informasi yang masih relevan dengan penelitian ini. Adapun penelitian tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Umi Syarifah Balqis, mahasiswi jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga tahun 2009. Judul skripsinya adalah “Peran Teknologi Informasi Dalam Memajukan Manajemen Berbasis Sekolah (Studi Pada MA Ali Maksum Krapyak Bantul Yogyakarta)”. Fokus penelitiannya adalah mengetahui peran TI dalam memajukan manajemen berbasis sekolah. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode analisis datanya

menggunakan metode deskriptif. Hasil yang didapat, penerapan TI di Ma Ali Maksum sudah baik dan menggunakan TI yang modern. Penerapan TI dalam MBS memberi pengaruh yang besar yaitu meningkatkan kinerja para karyawan, lebih efisien, dan lebih efektif. Hal ini dilihat dari hasil kerja dengan menggunakan TI dibanding dengan tenaga manusia, ini lebih cepat dan akurat.¹¹

2. Penelitian yang dilakukan oleh Izza Rahmat Taufiq, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2009. Judul skripsinya adalah “Implementasi TI dan Komunikasi dalam pembelajaran aqidah siswa kelas VII A 1 tahun ajaran 2008/ 2009 (studi kasus di SMP Muhammadiyah I Yogyakarta)”. Penelitian ini menjelaskan tentang penerapan TIK dalam pembelajaran Aqidah dengan menemukan faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan TIK. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Dari penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa model penerapan pembelajaran berbasis TIK ini dalam pembelajaran Aqidah di kelas VII A 1 SMP Muhammadiyah I Yogyakarta belum optimal. Ini disebabkan belum menyeluruh infrastruktur dalam pembelajaran TIK dan masih sederhana serta SDM yang masih minim dalam pemahaman tentang TIK dalam pembelajaran. Tetapi penerapan pembelajaran TIK dalam materi cukup signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar siswa, ini terlihat dari

¹¹ Umi Syarifah Balqis, Peran Teknologi Informasi Dalam Memajukan Manajemen Berbasis Sekolah (Studi Pada MA Ali Maksum Kranyak Bantul Yogyakarta), *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2009

sikap siswa yang lebih kreatif dan menyenangkan dalam mengikuti proses belajar mengajar.¹²

Berbeda dengan dua penelitian di atas, penelitian ini difokuskan untuk untuk mengamati pemanfaatan TI dalam pembelajaran PAI di MAN Yogyakarta I secara keseluruhan, yang tentunya berbeda dengan yang dilakukan peneliti di atas.

E. Landasan Teori

1. Implementasi Teknologi Informasi

a. Pengertian Implementasi

Implementasi dalam kamus bahasa Indonesia diartikan dengan penerapan atau pelaksanaan, penerapan merupakan kemampuan menggunakan materi yang telah dipelajari kedalam situasi kongkret atau nyata.¹³ Implementasi mengacu pada tindakan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu keputusan, tindakan ini berusaha untuk mengubah keputusan-keputusan tersebut menjadi pola-pola operasional serta berusaha mencapai perubahan-perubahan besar atau kecil sebagaimana yang telah diputuskan sebelumnya.

Yang dimaksud implementasi TI disini yaitu dikaitkan dengan pembelajaran, jadi bagaimana penerapan TI dalam pembelajaran. Karena dalam UU guru dan dosen no. 14 tahun 2005 ada 4 kompetensi guru

¹² Izza Rahmat Taufiq, Implementasi TI dan Komunikasi dalam pembelajaran aqidah siswa kelas VII A 1 tahun ajaran 2008/ 2009 (studi kasus di SMP Muhammadiyah I Yogyakarta), *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2009

¹³ <http://one.indoskripsi.com/node/3288>

yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional, yang diperoleh melalui pendidikan profesi.¹⁴ Didalam kompetensi profesional inilah guru dituntut untuk menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi dan menggunakan berbagai alat, media dan sumber belajar yang relevan.

Jadi implementasi TI dalam pembelajaran merupakan suatu penerapan ataupun pemanfaatan teknologi informasi dalam proses belajar mengajar.

b. Teknologi Informasi Dalam Pendidikan

Teknologi informasi diartikan sebagai suatu teknik untuk mengumpulkan, menyiapkan, menyimpan, memproses, mengumumkan, menganalisa, dan menyebarkan informasi.¹⁵ Dalam perspektif lain, Teknologi Informasi menjadi mungkin dalam formatnya saat ini karena difasilitasi oleh komputer yang di dalamnya terdapat dua komponen pokok yaitu perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*).¹⁶ Wujud *hardware* berupa antara lain namun tidak terbatas pada: personal komputer, komputer mini dan *mainframe*, *notebook*, *palmtop*, *printer*, *modem*, dan lain sebagainya. Adapun *software* antara lain terdiri dari kelompok: sistem operasi, data base, sistem aplikasi, dan bahasa pemrograman (*programming language*). Kumpulan *hardware* dan

¹⁴ Drs. Moh Roqib, M.Ag dan Nurfuadi, M.Pd.I., *Kepribadian Guru Upaya mengembangkan kepribadian guru yang sehat di masa depan*, (Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2009), hal. 119

¹⁵ Fathul Wahid, *Teknologi Informasi dan Pendidikan*, (Yogyakarta: Ardana media, 2007), hal. 67.

¹⁶ Abdul latief, M.Pd., *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan*, (Bandung: Refika Aditama, 2007), hal. 109.

software membentuk teknologi yang digunakan sebagai penyedia layanan kebutuhan sistem informasi, seperti misalnya: *electronic data interchange, Intenet, Intranet, Extranet, Data Mining, Workgroup computing, Decission support system, electronic commerce, ISDN, VSAT*, dan lain sebagainya. Dengan demikian cakupan Teknologi Informasi menjadi cukup luas, tidak hanya komputer atau *Internet* saja, namun termasuk juga peralatan-peralatan elektronika digital lain yang berbasis komputasi baik yang digunakan secara *stand alone* maupun terhubung ke suatu jaringan.

Keberadaan teknologi harus dimaknai sebagai upaya untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dan teknologi tidak dapat dipisahkan dari masalah, sebab teknologi lahir dan dikembangkan untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh manusia. Berkaitan dengan hal tersebut, maka teknologi pendidikan juga dapat dipandang sebagai suatu produk dan proses.

Sebagai suatu produk, teknologi pendidikan mudah dipahami karena sifatnya lebih konkrit seperti radio, televisi, proyektor, OHP dan sebagainya.

Sebagai sebuah proses teknologi pendidikan bersifat abstrak. Dalam hal ini teknologi pendidikan bisa dipahami sebagai sesuatu proses yang kompleks, dan terpadu yang melibatkan orang, prosedur, ide, peralatan, dan organisasi untuk menganalisis masalah, mencari jalan untuk mengatasi permasalahan, melaksanakan, menilai, dan mengelola

pemecahan masalah tersebut yang mencakup semua aspek belajar manusia.

Permasalahan pendidikan yang mencuat saat ini, meliputi pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan, peningkatan mutu/kualitas, relevansi, dan efisiensi pendidikan. Permasalahan serius yang masih dirasakan oleh pendidikan mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi adalah masalah kualitas, tentu saja ini dapat dipecahkan melalui pendekatan teknologi pendidikan. Dalam definisi teknologi pembelajaran dinyatakan bahwa "Teknologi pendidikan adalah teori dan praktek dalam hal desain, pengembangan, pemanfaatan, pengelolaan, dan evaluasi terhadap sumber dan proses untuk belajar"¹⁷

Comission on Instructional Technology, 1970:

A systematic way of designing, implementing, and evaluating the total process of of learning and teaching in terms of specific objectives, based on research in human learning and communication and employing a combination of human and non human resources to bring about more effective instruction.

Suatu cara yang sistematis dalam mendesain, melaksanakan, dan mengevaluasi proses keseluruhan dari belajar dan pembelajaran dalam bentuk tujuan pembelajaran yang spesifik, berdasarkan penelitian dalam teori belajar dan komunikasi pada manusia dan menggunakan kombinasi sumber-sumber belajar dari manusia maupun non-manusia untuk membuat pembelajaran lebih efektif.¹⁸

Jadi, menurut konsep ini tujuan utama teknologi pembelajaran adalah membuat agar suatu pembelajaran lebih efektif. Bagaimana hal itu dilakukan? Dengan cara mendesain, melaksanakan dan mengevaluasi

¹⁷ <http://cepriyana.blogspot.com>

¹⁸ *ibid*

secara sistematis berdasarkan teori komunikasi dan belajar, serta memanfaatkan segala sumber baik yang bersifat manusia maupun non-manusia. Dengan demikian, sejak tahun 1970an, sudah ada pandangan bahwa manusia (dalam hal ini guru) bukanlah satu-satunya sumber belajar.

c. Aplikasi Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran

Ada dua macam bentuk teknologi yang dapat diaplikasikan di sekolah saat ini, yaitu: *Mediated Instruction* dan *E-Learning*¹⁹. Adapun perinciannya adalah sebagai berikut:

1) *Mediated Instruction*

Mediated Instruction merupakan teknologi yang diterapkan untuk pengajaran di dalam kelas berfungsi sebagai media pengajaran dan proses pengajarannya sering disebut dengan pengajaran bermedia.²⁰

Media berasal dari bahasa latin merupakan bentuk jamak dari “medium” yang secara harfiah berarti “perantara” atau “pengantar” yaitu perantara atau pengantar sumber pesan dengan penerima pesan.²¹

Beberapa ahli memberikan definisi tentang media pembelajaran. Schramm (1977) mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Sementara itu, Briggs (1977) berpendapat bahwa media pembelajaran adalah sarana fisik untuk menyampaikan isi/materi

¹⁹ Materi Perkuliahan Media Pembelajaran, 2007

²⁰ *Ibid*

²¹ Hujair AH. Sanaky, *Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2009),

pembelajaran seperti : buku, film, video dan sebagainya. Sedangkan, *National Education Associaton* (1969) mengungkapkan bahwa media pembelajaran adalah sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun pandang-dengar, termasuk teknologi perangkat keras. Dari ketiga pendapat di atas disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri peserta didik.

Brown (1973) mengungkapkan bahwa media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dapat mempengaruhi terhadap efektivitas pembelajaran. Pada mulanya, media pembelajaran hanya berfungsi sebagai alat bantu guru untuk mengajar yang digunakan adalah alat bantu visual. Sekitar pertengahan abad Ke-20 usaha pemanfaatan visual dilengkapi dengan digunakannya alat audio, sehingga lahirlah alat bantu audio-visual. Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), khususnya dalam bidang pendidikan, saat ini penggunaan alat bantu atau media pembelajaran menjadi semakin luas dan interaktif, seperti adanya komputer dan internet.²²

2) *E-Learning*

E-Learning merupakan suatu teknologi yang tergolong masih dalam masa awal perkembangannya di Indonesia ini. Banyak para ahli mendefinisikan *E-Learning* dengan sudut pandangnya sendiri-sendiri. *E-*

²²<http://pakhmad.sudrajat.wordpress.com/2008/01/12/media-pembelajaran>

Learning terdiri dari dua bagian, yaitu 'e' yang merupakan singkatan dari 'electronic', dan 'learning' yang berarti 'pembelajaran'.²³ Karena itulah, ada beberapa pendapat yang mengemukakan bahwa *E-Learning* merupakan bentuk pembelajaran yang memanfaatkan teknologi elektronik seperti radio, televisi, film, komputer dan sebagainya.²⁴

Jaya Kumar J. Koran mendefinisikan *E-Learning* sebagai sembarang pengajaran dan pembelajaran yang menggunakan rangkaian elektronik, LAN, WAN, atau internet, untuk menyampaikan isi pembelajaran, interaksi atau bimbingan.²⁵ Ada pula yang mendefinisikan *E-Learning* sebagai bentuk pendidikan jarak-jauh yang dilakukan melalui media internet.

Pengembangan *E-Learning* tidak semata-mata hanya menyajikan materi secara *on-line* saja, tetapi juga harus komunikatif dan menarik. Materi pelajaran harus didesain seolah peserta didik di hadapan pendidik melalui layar komputer yang dihubungkan melalui jaringan internet. Menurut Isjoni, ada tiga model pembelajaran dengan E-learning, yaitu Internet sebagai media pembelajaran, Pembelajaran Berbasis *Website* dan Pembelajaran Berbantuan Komputer.²⁶ Adapun perinciannya sebagai berikut:

²³ Dewi Salma Prawiradilaga & Eveline Siregar, *Mozaik Teknologi Pendidikan* (Jakarta: Prenada Medi, 2004), hlm. 197.

²⁴ Isjoni, dkk., *Pembelajaran ...*, hlm. 9.

²⁵ *Ibid.*

²⁶ *Ibid.* hlm. 12-22.

a) Internet sebagai Media Pendidikan

Teknologi internet hadir sebagai media yang multifungsi. Menurut Budi Rahardjo, manfaat internet sebagai pendidikan adalah dapat menjadi akses sumber informasi, akses kepada nara sumber, dan sebagai media kerjasama. Akses kepada sumber informasi yaitu sebagai perpustakaan on-line, sumber literatur, akses hasil-hasil penelitian dan akses kepada materi kuliah. Akses kepada nara sumber bisa dilakukan komunikasi tanpa harus bertemu secara fisik. Sedangkan sebagai media kerjasama internet bisa menjadi media untuk melakukan penelitian bersama atau membuat semacam makalah bersama.

b) Pembelajaran Berbasis Website

Website tak ubahnya sebuah wajah di dunia maya. Untuk kepentingan bisnis, keberadaan website merupakan salah satu langkah strategis mengembangkan usaha. Di dunia pendidikan, unsur teknologi informasi (TI), yang di dalamnya juga termasuk website kampus, sudah menjadi salah satu syarat akreditasi perguruan tinggi.²⁷

c) Pembelajaran Berbantuan Komputer

Menurut Mohamad Haron (1989) pengajaran berbantuan komputer bermaksud pengajaran yang menggunakan komputer sebagai alat bantu mengajar. Pengajaran ini biasanya menggunakan perisian yang menjadikan komputer sebagai pengajar atau tutor supaya latihan

²⁷ <http://fkuii.org/tiki-index.php?page=Mencari+Format+Ideal+Web+Pendidikan>

pemulihan dan pengukuhan dapat dilakukan dengan lebih mudah dan berkesan. Pengajaran sedemikian lebih bersifat “*instructional*”.

Pembelajaran dengan bantuan komputer juga bisa dikategorikan dengan pembelajaran melalui multimedia. Multimedia adalah pemanfaatan komputer untuk membuat dan menggabungkan teks, grafik, audio, gambar bergerak (video dan animasi) dengan menggabungkan link dan tool yang memungkinkan pemakai melakukan navigasi, berinteraksi, berkreasi dan berkomunikasi.²⁸

Jadi, implementasi teknologi informasi dipahami penulis sebagai aplikasi teknologi informasi dalam semua bidang atau penerapan teknologi informasi dalam semua bidang, termasuk di dalamnya adalah bidang pendidikan.

2. Pembelajaran PAI

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.²⁹ Jadi proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya.

Belajar-mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif.³⁰

Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan siswa.

Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar

²⁸ St. Mulyanta, M.Kom.& Marlon Leong, *Tutorial Membangun Multimedia Interaktif Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Penerbit Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2009), hlm. 1.

²⁹ <http://id.wikipedia.org/wiki/Pembelajaran>

³⁰ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997), hal. 1

yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah diencanakan sebelum pengajaran dilakukan.

Salah satu pertanda bahwa seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang mungkin disebabkan terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor) atau sikap (afektif). Jadi dapat disimpulkan bahwa seseorang itu telah belajar apabila terdapat perubahan tingkah laku dalam dirinya, tetapi perubahan itu hendaknya terjadi akibat interaksinya dengan lingkungannya, bukan karena kelelahan, penyakit atau pengaruh obat-obatan. Selain itu juga haruslah bersifat relatif permanen, tahan lama, dan menetap tidak berlangsung sesaat saja.

Belajar pada hakekatnya merupakan perubahan tingkah laku seseorang berkat adanya pengalaman.³¹ Pengalaman yang dimaksud dalam proses belajar adalah interaksi antara individu dengan lingkungannya.³²

Melihat uraian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah usaha yang dilakukan untuk mengubah tingkah laku dalam rangka pemuasan kebutuhan berdasarkan pemikiran, pengalaman dan latihan. Dalam definisi ini terdapat dua unsur yaitu perubahan tingkah laku dan perubahan itu terjadi karena latihan, pengalaman dan proses berpikir.

Dalam konteks sekolah, anak dikatakan telah belajar apabila terjadi perubahan-perubahan pada anak sesuai kebutuhan sekolah dan

³¹ Yoto dan Saiful Rahman, *Manajemen Pembelajaran*, (Yanizar Group: Malang, 2001), hal. 3.

³² Anissatul Mubarakah, *Strategi belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 13.

masyarakat. Namun apabila anak mengalami perubahan ke arah negatif dan tidak sesuai dengan kebutuhan sekolah dan masyarakat, maka anak tidak dapat dikatakan belajar.

Proses pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.³³

Kualitas dan kuantitas di dalam proses belajar mengajar tergantung pada banyak faktor, di antaranya adalah kondisi siswa, bahan-bahan pelajaran, perlengkapan belajar, kondisi umum dan suasana belajar serta adanya *job description*. *Job description* guru dalam pengelolaan proses belajar mengajar adalah:

- a. Perencanaan instruksional
- b. Organisasi belajar yang merupakan usaha menciptakan wadah dan fasilitas atau lingkungan yang sesuai dengan kebutuhan dan mengandung kemungkinan terciptanya proses belajar mengajar.
- c. Menggerakkan siswa yang merupakan usaha memancing, membangkitkan dan mengarahkan, mengaktualkan dan memimpin.
- d. Supervisi dan pengawasan; yaitu usaha mengawasi menunjang, membantu, menugaskan dan mengarahkan kegiatan belajar peserta didik sesuai dengan perencanaan instruksional yang telah didesain sebelumnya.
- e. Evaluasi dan assesment. Evaluasi dimaksudkan untuk mengukur sejauh mana kompetensi pelajaran dapat dikuasai

³³ Web Master, Pembelajaran, (<http://id.wikipedia.org/wiki/pembelajaran>)

siswa. Sedangkan assesment merupakan evaluasi yang sifatnya lebih mendalam.³⁴

Pendidikan Agama Islam menurut Abdurrahman Shaleh adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik atau murid agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam serta menjadikannya sebagai *way of life* (jalan hidup).³⁵

Sedangkan Zuhairini dkk mengartikan Pendidikan Agama Islam adalah usaha-usaha sistematis dan pragmatis dalam memantau anak didik agar hidup dengan ajaran-ajaran Islam.³⁶

Dari uraian diatas dapat dilihat bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan suatu komposisi ataupun materi yang ada didalam ajaran Islam. Jika dalam suatu pendidikan di Madrasah, PAI tersebut terbagi dalam 4 mata pelajaran yaitu Qur'an Hadits, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Aqidah Akhlak

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PAI merupakan suatu proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dalam suatu lingkungan pendidikan dalam upaya untuk belajar tentang ajaran-ajaran Islam yang terbagi menjadi 4 mata pelajaran yaitu Qur'an Hadits, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam dan Aqidah Akhlak. Bahasa Arab tidak

³⁴ Arief S. Sadiman, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: PT. Raja grafindo Persada, 2002), hal. 6.

³⁵ Abdurrahman Shaleh, *Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar, Petunjuk Pelaksanaan Kurikulum 1975* (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), hal.13

³⁶ Zuhairini dkk. *Methodes Khusus Pendidikan Agama* (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hal. 45

termasuk dalam mata pelajaran PAI karena Bahasa Arab masuk dalam rumpun bahasa.

3. Media Pembelajaran PAI

Kata “media” berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “medium” yang secara harfiah berarti “perantara” atau “pengantar”.³⁷ Dengan demikian, media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau pesan. Media adalah sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan siswa, sehingga mendorong terjadinya proses belajar pendidikan dirinya. Penggunaan media secara kreatif akan memungkinkan siswa untuk belajar lebih baik, dan dapat meningkatkan *performance* mereka sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.³⁸

Dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting. Karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada siswa dapat disederhanakan dengan bantuan media. Media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu. Bahkan keabstrakan bahan dapat dikongkretkan dengan kehadiran media. Dengan demikian siswa akan lebih mudah mencerna bahan daripada tanpa bantuan media.

³⁷ *Ibid*, hal. 136

³⁸ Asnawir dan , Basyirudin Usman, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002.), hal. 11.

Pada era globalisasi ini, perkembangan teknologi semakin canggih yang mengakibatkan timbulnya alat-alat pembelajaran yang semakin canggih, antara lain:

- a. Visual aid yaitu alat-alat pendidikan yang dapat diserap melalui indra penglihatan. Misal: gambar-gambar yang diproyeksi, gambar-gambar di papan tulis, model, skema, dan lain-lain.
- b. Audio aid yaitu alat-alat pendidikan yang diserap dengan indra pendengaran. Misal: radio, tape recorder dan lain-lain.
- c. Audio visual yaitu alat-alat pendidikan yang diserap dengan indra penglihatan dan pendengaran. Misal: televisi, film, slide dan lain-lain.³⁹

Fungsi media pembelajaran dalam proses belajar mengajar antara lain⁴⁰:

- 1) Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistis
- 2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indra, seperti;
 - a) Objek yang terlalu besar bisa diganti dengan realita, gambar, film bingkai, film atau model
 - b) Objek yang kecil dibantu dengan proyektor mikro, film bingkai, film, atau gambar
 - c) Gerak yang terlalu lambat atau terlalu cepat dapat dibantu dengan *timelapse* atau *high-speed photography*
 - d) Kejadian atau peristiwa yang terjadi di masa lampau bisa ditampilkan lagi lewat rekaman film, video, film bingkai, foto maupun secara verbal

³⁹ Zuhairini dkk. *Metode Khusus Pendidikan Agama* (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hal. 51-52

⁴⁰ Arif S. Sadiman dkk, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1986), hal. 16-17

- e) Objek yang terlalu kompleks dapat disajikan dengan model, diagram, dan lain-lain
 - f) Konsep yang terlalu luas (gunung berapi, gempa bumi, iklim, dan lain-lain) dapat divisualkan dalam bentuk film, film bingkai, gambar, dan sebagainya.
- 3) Dengan menggunakan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat diatasi sikap pasif anak. Dalam hal ini media berfungsi untuk;
- a) Menimbulkan kegairahan belajar
 - b) Memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara siswa dengan lingkungan dan kenyataan
 - c) Memungkinkan siswa belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya
- 4) Dengan sifat yang unik pada tiap siswa ditambah lagi dengan lingkungan dan pengalaman yang berbeda, serta latar belakang antara guru dan siswa, maka guru akan banyak mendapat kesulitan. Masalah ini dapat diatasi dengan media yaitu dengan kemampuannya dalam:
- a) Memberikan perangsang yang sama
 - b) Mempersamakan pengalaman yang sama
 - c) Menimbulkan persepsi yang sama

Encyclopedia of Educational Reseach dalam Hamalik (1994: 15)

sebagaimana dikutip oleh Azhar Arsyad, merincikan manfaat media pendidikan secara lebih sederhana, antara lain:

- a. Meletakkan dasar-dasar yang kongkret untuk berpikir, oleh karena itu mengurangi verbalisme

- b. Memperbesar perhatian siswa
- c. Meletakkan dasar-dasar yang penting untuk perkembangan belajar, oleh karena itu membuat pelajaran yang lebih mantap
- d. Memberikan pengalaman nyata yang dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri di kalangan siswa
- e. Menumbuhkan pemikiran yang teratur dan kontinyu, terutama melalui gambar hidup
- f. Membantu tumbuhnya pengertian yang dapat membantu perkembangan kemampuan berbahasa
- g. Memberikan pengalaman yang tidak mudah diperoleh dengan cara lain, dan membantu efisiensi dan keragaman yang lebih banyak dalam belajar⁴¹

Levie dan Lentz mengemukakan empat fungsi media pembelajaran khususnya media visual, yaitu fungsi atensi, fungsi afektif, fungsi kognitif dan fungsi kompensatoris.⁴² Adapun rinciannya yaitu;

- a. Fungsi atensi media visual merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi pada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran.
- b. Fungsi afektif media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar teks yang bergambarnya dapat menggugah emosi dan sikap siswa, misalnya informasi yang menyangkut masalah sosial atau ras.
- c. Fungsi kognitif pada visual dapat terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambing visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.

⁴¹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007), hal. 25

⁴² *Ibid*, hal. 16

d. Fungsi kompensatoris media pembelajaran dapat terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatkannya kembali. Dengan kata lain media pembelajaran berfungsi untuk mengakomodasikan siswa yang lemah dan lambat menerima dan memahami isi pelajaran yang disajikan dengan teks atau disajikan secara verbal.

Adapun klasifikasi media yang dapat diterapkan dalam pembelajaran menurut Anderson sebagaimana dikutip oleh Dede Rosyada dkk yaitu;

No.	KELOMPOK MEDIA	MEDIA INSTRUKSIONAL
1.	Audio	<ul style="list-style-type: none"> • pita audio (rol atau kaset) • piringan audio • radio (rekaman siaran)
.2.	Cetak	<ul style="list-style-type: none"> • buku teks terprogram • buku pegangan/manual • buku tugas
3.	Audio-Cetak	<ul style="list-style-type: none"> • buku latihan dilengkapi kaset • gambar/poster (dilengkapi audio)
4	Proyek Visual Diam	<ul style="list-style-type: none"> • film bingkai (slide) • film rangkai (berisi pesan verbal)
5.	Proyek Visual Diam dengan Audio	<ul style="list-style-type: none"> • film bingkai (slide) suara • film rangkai suara
6.	Visual Gerakan	<ul style="list-style-type: none"> • film bisu dengan judul (caption)
7.	Visual Gerak dengan Audio	<ul style="list-style-type: none"> • film suara • video/VCD/DVD

8.	Benda	<ul style="list-style-type: none"> • benda nyata • model tiruan (mock up)
9.	Komputer	<ul style="list-style-type: none"> • media berbasis komputer; CAI (Computer Assisted Instructional) & CMI (Computer Managed Instructional)

Melihat tabel diatas dapat diperoleh bahwa menurut Anderson ada 9 kelompok media. Dalam setiap kelompok ada contoh media yang dapat digunakan menurut jenisnya masing-masing. Sebagai contoh jika seseorang ingin menggunakan media visual gerak dengan audio maka media instruksional yang dapat digunakan yaitu film, video, DVD maupun VCD.

4. Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran PAI di Madrasah

Dengan masuknya mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam kurikulum baru dewasa ini, maka peranan komputer sebagai komponen utama dalam teknologi informasi mempunyai posisi penting sebagai salah satu media pembelajaran yang berbasis komputer. Oleh karena itu, semua pendidik dituntut untuk menguasai komputer sebagai media pembelajaran berbasis TI, baik itu pembelajaran umum maupun agama.

Di Madrasah baik itu swasta maupun negeri telah banyak guru-guru yang mengaplikasikan teknologi ke dalam suatu pembelajaran. Ini dapat dilihat dari penggunaan media pembelajaran yang berbasis TI dalam pembelajaran didalam kelas maupun di laboratorium komputer. Selain pembelajaran umum, pembelajaran yang bersifat keagamaan atau

PAI yang mengaplikasikan TI juga mulai diterapkan di Madrasah, yaitu di MAN Yogyakarta I. Disana pembelajaran PAI yang terdiri dari 4 mata pelajaran (Qur'an Hadits, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Aqidah Akhlak) sudah mulai menggunakan media yang berbasis TI. Ini terlihat dari adanya sarana dan prasarana yang mendukung dengan diterapkannya pembelajaran PAI yang berbasis TI yaitu dengan didirikannya laboratorium agama dan laboratorium komputer yang dilengkapi dengan area hotspot yang dapat mengakses internet ketika pembelajaran berlangsung. Selain itu, ada juga sarana lain seperti OHP, LCD, laptop, CD interaktif, TV, tape recorder, dan media-media lain yang mendukung pembelajaran PAI di Madrasah.

Dari uraian diatas terlihat bahwa penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran PAI di madrasah penting, karena dengan menggunakan TI, siswa dapat mencari, mengeksplorasi dan saling tukar informasi dengan efektif dan efisien. Selain itu dengan guru menggunakan media pembelajaran di dalam kelas, siswa lebih antusias dan dapat menyerap pelajaran lebih banyak dibanding yang tidak menggunakan dan dapat menggunakan waktu secara lebih efisien.

Oleh karena itu, penguasaan teknologi informasi dirasa penting bagi pendidik di lingkungan madrasah untuk mempersiapkan diri dan melakukan perencanaan yang matang dalam mengimplementasikan TI di madrasah untuk menatap masa yang akan datang yang jauh lebih maju teknologinya.

F. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian ini dapat digolongkan ke dalam jenis penelitian lapangan (*field research*), sebab data-data yang didapatkan penulis merupakan data-data yang merupakan hasil pengamatan langsung di lapangan atau lokasi penelitian. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang (subyek) itu sendiri.⁴³

Dalam penelitian ini yang menjadi obyek kajiannya adalah bentuk implementasi TI dalam pembelajaran PAI dimulai dari persiapan, pelaksanaan dan evaluasinya serta problem-problem yang ada ketika melakukan proses pengimplementasian TI dalam suatu pembelajaran PAI di MAN Yogyakarta I.

2. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah pendekatan ilmu teknologi pembelajaran, yaitu pendekatan yang menggunakan teori-teori tentang teknologi pembelajaran dalam menganalisa data-data yang ditemukan penulis dalam penelitian. Contoh sederhananya adalah seperti mengamati pemanfaatan media yang digunakan oleh seorang guru agama didalam kelas ataupun di laboratorium komputer. Dengan pendekatan ini, penulis dapat

⁴³ Arief Furchan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), hal. 21.

mengetahui dan memahami bagaimana fenomena dalam implementasi TI dalam pembelajaran PAI di MAN Yogyakarta I, ditinjau dari segi ilmu teknologi pembelajaran.

3. Metode Penentuan Subyek

Subyek atau informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.⁴⁴ Metode penentuan subyek adalah suatu cara menentukan sumber dimana penulis mendapatkan data. Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian.⁴⁵ Dalam hal ini yang akan dijadikan populasi adalah guru PAI di MAN Yogyakarta I yang berjumlah 12 orang. Tetapi mengingat banyaknya guru PAI yang ada di MAN Yogyakarta I, maka dalam penelitian ini akan diambil sebagian saja untuk sampel. Sampel adalah sebagai wakil populasi yang diteliti.⁴⁶

Adapun yang dijadikan sebagai subyek penelitian adalah 4 guru PAI yang masing-masing mengampu mata pelajaran yang berbeda. Rinciannya adalah sebagai berikut:

- a. Ali Asmu'i, S. Ag mengampu mata pelajaran Qur'an Hadits
- b. Hanifah, S.Hum. mengampu mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam
- c. Drs.H.Jamhar T,MA mengampu mata pelajaran Aqidah Akhlak

⁴⁴ Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2007), hal 132

⁴⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Bina Aksara, 1987), hal 211.

⁴⁶ *Ibid.*, hal 117

d. Muhammad Amin. MA mengampu mata pelajaran Fiqih

Untuk kelengkapan data, maka sumber lain dalam penelitian ini adalah Kepala MAN Yogyakarta I, Wakil kepala sekolah, guru-guru dan personalia tata usaha, koordinator laboratorium komputer serta semua yang terkait dalam lingkungan penelitian ini.

Adapun peran kepala sekolah adalah untuk mengungkap data tentang tujuan, visi dan misi sekolah, sejarah berdirinya, sejarah pendirian laboratorium komputer, laboratorium agama dan adanya kebijakan tentang pelaksanaan pembelajaran PAI yang berbasis TI. Sedangkan wakil kepala sekolah urusan kurikulum, sarana-prasarana, koordinator laboratorium komputer, guru-guru dan personalia tata usaha serta siswa berperan untuk mengungkapkan data tentang pelaksanaan proses belajar mengajar, evaluasi, supervisi serta kendala-kendala yang dihadapi yang kesemuanya pada akhirnya dapat menggambarkan bagaimana pelaksanaan pembelajaran berbasis TI di kelas. Walaupun demikian tidak menutup kemungkinan semua sumber data atau informan memberikan penjelasan yang saling melengkapi antara penjelasan yang satu dengan penjelasan yang lainnya sehingga peneliti mendapat penjelasan serta data yang lengkap dan menyeluruh untuk menggambarkan implementasi pembelajaran PAI berbasis TI di MAN Yogyakarta I.

4. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala subyek yang diselidiki.⁴⁷ Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa observasi disebut pula dengan pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap obyek dengan menggunakan seluruh indera.⁴⁸ Dengan metode ini peneliti bisa mengamati secara langsung bagaimana pembelajaran di kelas dengan menggunakan media dan mengamati perhatian siswa terhadap pembelajaran PAI yang sedang berlangsung serta mengamati media apa saja yang digunakan oleh guru PAI masing-masing mata pelajaran.

Dari segi instrumentasi yang digunakan dalam observasi ini, peneliti menggunakan observasi terstruktur dengan menyusun secara sistematis tentang apa yang akan diamati, kapan waktu pengamatan dilaksanakan serta di mana pengamatan tersebut akan dilakukan.

⁴⁷ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar, Metode dan teknik*, (Bandung: Tarsito, 1990), hal.162.

⁴⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Bina Aksara, 1987), hal. 40.

b. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/ kecil.⁴⁹

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur, artinya peneliti menyiapkan panduan wawancara dengan struktur yang tidak ketat, dimana pertanyaan yang akan diajukan sudah dipersiapkana sebelumnya, tetapi daftar pertanyaan tidak mengikat jalannya wawancara sehingga didapatkan data yang valid. Teknik yang digunakan dalam wawancara adalah teknik wawancara mendalam, yakni wawancara dengan melakukan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berdasar pada penelitian.⁵⁰

Sumber data yang akan diwawancarai dalam penelitian ini adalah orang yang memenuhi kriteria:

- 1) Paling menguasai atau paling memahami sesuatu yang terkait dengan penelitian ini.
- 2) Mereka yang terlibat dalam kegiatan yang sedang diteliti.
- 3) Mereka yang mempunyai cukup waktu untuk dimintai informasi.
- 4) Mereka yang tidak cenderung menyampaikan informasi hasil "kemasannya" sendiri.⁵¹

Dalam melakukan wawancara, penulis melakukan wawancara secara langsung dan tidak langsung. Wawancara yang dilakukan secara langsung dilakukan dengan cara peneliti

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hal. 194.

⁵⁰ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II* (Yogyakarta: Andi Offset, 2000), hal. 193.

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hal. 400.

mendatangi satu persatu guru yang mengampu mata pelajaran PAI dengan pertanyaan yang sudah disusun terlebih dahulu oleh peneliti yang berhubungan dengan rumusan masalah yaitu mengenai bentuk-bentuk implementasi TI dalam pembelajaran PAI. Selain guru, peneliti juga nantinya akan mewawancarai beberapa siswa untuk mendapat informasi yang lebih mendalam yang berkaitan dengan pembelajaran PAI di dalam kelas dengan memanfaatkan media pembelajaran berbasis TI.

Wawancara tidak langsung dilakukan penulis ketika melakukan obrolan biasa tanpa direncana terlebih dahulu, jadi peneliti akan mendapatkan informasi yang lebih valid. Dua metode pengumpulan data yang dilaksanakan bersama-sama ini bisa saling melengkapi data yang belum terungkap dari observasi.

c. **Dokumentasi**

Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, agenda, dan sebagainya. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen. Fungsinya sebagai pendukung dan pelengkap bagi data-data yang telah diperoleh melalui observasi dan wawancara.

Dokumentasi yang peneliti ambil yaitu buku-buku yang berhubungan dengan pembelajaran dengan menggunakan teknologi dan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Dalam hal ini, penulis akan mencari data-data tertulis baik berupa catatan, dokumen, arsip, serta buku-buku lain yang dianggap perlu. Selain itu, dokumentasi juga digunakan untuk mengungkap profil MAN Yogyakarta I dimulai dari sejarah berdirinya, jumlah guru, karyawan, siswa dan sarana prasarana serta hal-hal yang mendukung perkembangan MAN Yogyakarta I.

5. Teknik analisa data

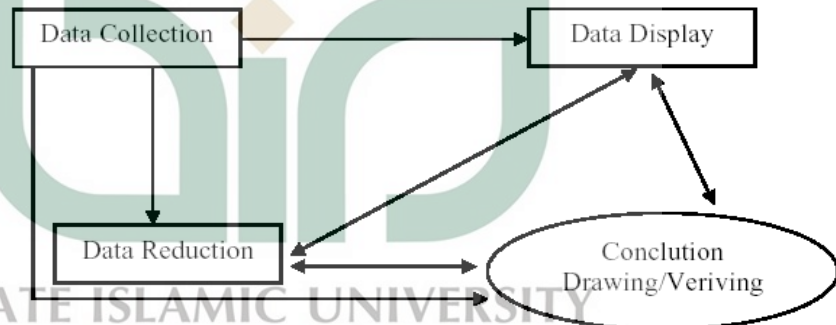
Analisa data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti serta menyajikan sebagai temuan bagi orang lain. Proses analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan seiring dengan proses pengumpulan data. Dengan demikian pekerjaan pengumpulan data bagi peneliti kualitatif harus diikuti dengan pekerjaan menuliskan, mengedit, mengklasifikasikan, mereduksi, menyajikan dan menarik kesimpulan atau verifikasi.⁵²

Proses analisa data dimulai dengan menelaah seluruh data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan atau observasi dan

⁵² Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake sarasin, 2002) hal. 45.

dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁵³

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis interaktif model dari Miles dan Huberman yang membagi kegiatan analisis menjadi empat bagian yaitu, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data, dimana prosesnya berlangsung secara sirkuler selama penelitian berlangsung.



Gambar 1

Components of Data Analysis Interactive Model

(Komponen Analisis Data Model Interaktif Miles dan Huberman)⁵⁴

⁵³ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hal. 209.

⁵⁴ Matthew B. Milles dan A. Michael Huberman, *An Expanded Sourcebook Qualitative Analysis, Second Edition* (New Delhi: Sage Publications, 1992), hlm. 12.

Adapun langkah-langkah yang diambil dalam analisis data adalah:

a. Pengumpulan data

Pengumpulan data dari lapangan yang dilakukan adalah melalui observasi, dokumentasi dan wawancara.

b. Reduksi data

Reduksi dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis dari lapangan. Reduksi data ini merupakan salah satu bagian dari analisa, jadi didalamnya nanti akan lebih pada penganalisaan data itu sendiri.

c. Penyajian data

Penyajian data disini lebih dibatasi sebagai kesimpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Oleh karena itu, semua data yang ada di lapangan akan dianalisis sehingga dapat memunculkan deskripsi tentang bagaimana pemanfaatan TI yang ada di MAN Yogyakarta I yang diimplementasikan kedalam suatu pembelajaran PAI didalam kelas maupun di laboratorium.

d. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan penggambaran yang utuh dari obyek penelitian. Proses penarikan kesimpulan didasarkan pada gabungan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk pada

penyajian data. Melalui informasi tersebut, penulis dapat melihat apa yang ditelitinya dan menemukan kesimpulan yang benar mengenai obyek penelitiannya.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan skripsi ini dibagi ke dalam tiga bagian yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar lampiran, daftar tabel, dan daftar gambar.

Bagian tengah berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu kesatuan. Pada skripsi ini penulis menuangkan hasil penelitian dalam empat bab. Pada tiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan. Bab I skripsi ini berisi gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi gambaran umum tentang Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta I. Pembahasan pada bagian ini difokuskan pada letak geografis, sejarah berdiri, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan peserta didik, dan sarana prasarana yang ada di MAN Yogyakarta I. Berbagai gambaran tersebut

dikemukakan terlebih dahulu sebelum membahas berbagai hal tentang kepemimpinan pada bagian selanjutnya.

Setelah membahas gambaran umum lembaga, pada bab III berisi pemaparan data beserta analisis tentang implementasi TI dalam pembelajaran PAI di MAN Yogyakarta I. Pada bagian ini uraian difokuskan pada penerapan TI dalam pembelajaran PAI di MAN Yogyakarta I, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi yang dilakukan guru dalam pembelajaran dengan media berbasis TI dan permasalahan yang berhubungan dengan implementasi TI dalam pembelajaran PAI.

Adapun bagian terakhir dari bagian inti adalah bab IV. Bagian ini disebut penutup yang memuat simpulan, saran-saran, dan kata penutup.

Akhirnya pada bagian akhir skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah mendeskripsikan dan melakukan telaah terhadap data yang didapat tentang implementasi TI dalam pembelajaran di MAN Yogyakarta I, maka uraian dalam bab ini merupakan kesimpulan dari keseluruhan bahasan dari bab-bab sebelumnya dan sekaligus sebagai jawaban atas pokok masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini. Kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran berbasis TI telah diterapkan di MAN Yogyakarta I. Pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran berbasis TI dilaksanakan dalam bentuk:
 - a. Pembelajaran dengan menggunakan internet sebagai media pendidikan. Dalam pembelajaran ini internet dimanfaatkan sebagai sumber belajar bagi siswa. Adapun yang sering menggunakan media internet ini adalah guru mata pelajaran Fiqih, yang lain hanya kadang-kadang saja ketika ingin mendownload materi tambahan atau soal-soal ujian.
 - b. Pemanfaatan komputer dalam bentuk presentasi dengan Ms. Power Point dan penggunaan media interaktif. Media interaktif ini merupakan software yang dipersiapkan guru, yang dilengkapi dengan tombol navigasi untuk memudahkan pemakai. Software ini selain digunakan

oleh guru dalam pembelajaran, juga dapat digunakan sebagai sumber belajar mandiri bagi siswa. Selain itu juga pemanfaatan video pembelajaran. Yang telah menerapkan pemanfaatan komputer dalam bentuk presentasi power point, CD interaktif dan video adalah guru mata pelajaran Fiqih dan SKI sedangkan lainnya mayoritas sudah menguasai power point akan tetapi belum bisa menampilkan dikelas karena terbatasnya waktu pembelajaran yang hanya 45 menit.

2. Pembelajaran PAI dengan media berbasis TI ini memerlukan perencanaan yang matang dari guru. Sebab, dalam pembelajaran menggunakan media pembelajaran ini, selain mempersiapkan perencanaan pengajaran, guru juga mempersiapkan media itu sendiri. Strategi yang digunakan dalam pembelajaran dengan menggunakan media ini merupakan strategi pembelajaran aktif, di mana siswa dilibatkan dalam pembelajaran. Pembelajaran dilakukan di dalam ruang laboratorium dengan model klasikal. Evaluasi yang dilaksanakan guru meliputi evaluasi proses dan hasil belajar. Evaluasi proses dilakukan pada saat pembelajaran, dengan cara menilai keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Sedangkan evaluasi hasil belajar dilakukan siswa setelah pembelajaran selesai. Evaluasi hasil belajar siswa dalam pembelajaran yang menggunakan media pembelajaran berbasis TI ini dilakukan secara lisan dan tertulis. Soal tertulis bisa diakses siswa dari software yang cara pengerjaannya juga bisa dilakukan secara langsung dalam software tersebut. selain itu juga

berupa perintah-perintah yang sudah disiapkan guru yang ditulis dalam media tersebut.

3. Implementasi TI dalam pembelajaran PAI di MAN Yogyakarta I ternyata tidak semudah yang dibayangkan pada awalnya. Dalam pelaksanaannya ternyata tidak semua guru menggunakan media berbasis TI ini dalam pembelajaran. Di antara permasalahan yang ditemukan dalam pelaksanaannya adalah belum siapnya SDM, fasilitas belum terpenuhi, dan karena waktu pembelajaran agama hanya 45 menit. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, madrasah melakukan beberapa upaya, di antaranya adalah dengan meningkatkan profesionalitas guru dalam penguasaan TI dan memenuhi fasilitas yang tersedia.

B. Saran-Saran

1. Bagi pihak madrasah dengan penelitian ini diharapkan bisa merekonstruksi sebuah teori baru yang menyerap ide-ide atau setidaknya menemukan pola baru yang khas bagi pelaksanaan pembelajaran dengan mengimplementasikan TI, sehingga berdampak terhadap kemajuan dan peningkatan mutu yang lebih nyata.
2. Bagi pihak madrasah, dari hasil penelitian ini hendaknya menjadi masukan untuk meningkatkan pemahaman tentang arti pentingnya media pembelajaran dalam pembelajaran di sekolah dan pentingnya penguasaan TI dalam meningkatkan mutu dan layanan di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Bina Aksara, 1987
- Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007
- Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Ciputat Press, 2002
- Balqis, Umi Syarifah, *Peran Teknologi Informasi Dalam Memajukan Manajemen Berbasis Sekolah (Studi Pada MA Ali Maksum Krapyak Bantul Yogyakarta)*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009
- Departemen agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Bandung: CV.Penerbit J-Art. 2005
- Djamarah, Syaiful Bahri, Drs., dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997
- Fadjar, A. Malik, *Madrasah dan Tantangan Modernitas*, Bandung: Penerbit Mizan, 1999
- Furchan, Arief, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*, Surabaya: Usaha Nasional, 1992
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research II*, Yogyakarta: Andi Offset, 2000
- Isjoni, dkk., *Pembelajaran Terkini Perpaduan Indonesia-Malaysia*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008
- Isjoni, *Gurukah yang dipersalahkan?; Menakar Posisi Guru di Tengah Dunia Pendidikan Kita*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006
- Latief, Abdul, Drs., M.Pd., *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan*, Bandung: Refika Aditama, 2007
- Milles, Mattew B. dan A. Michael Huberman, *An Expanded Soursebook Qualitative Analysis*, Second Edition New Delhi: Sage Publications, 1992
- Moeleong, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2000
- Mubarokah, Anissatul, M.Pd.I., *Strategi belajar Mengajar*, Yogyakarta: Teras, 2009

- Muhadjir, Noeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake sarasin, 2002
- Mulyanta St., M.Kom.& Marlon Leong, S.Kom., *Tutorial Membangun Multimedia Interaktif Media Pembelajaran*, Yogyakarta: Penerbit Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2009
- Permendiknas no. 2 tahun 2008
- Permendiknas no 22 tahun 2006
- Prawiradilaga, Dewi Salma & Eveline Siregar, *Mozaik Teknologi Pendidikan*, Jakarta: Prenada Medi, 2004
- Purwanto, Ngalm, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Bahari, 1994
- Roqib, Moh, dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru yang Sehat di Masa Depan*, Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2009
- Rosyada, Dede dan Agus Hikmat Syaf, *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2008
- Sadiman, Arief S., M.Sc., *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, Jakarta: PT. Raja grafindo Persada, 2002
- Sanaky, Hujair AH., *Media Pembelajaran*, Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2009
- Shaleh, Abdurrahman, *Pendidikan agama dan Keagamaan Visi, Misi, dan Aksi* Jakarta: PT Gemawindu Pancaperkasa, 2000
- Shaleh, Abdurrahman, *Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar, Petunjuk Pelaksanaan Kurikulum 1975* Jakarta: Bulan Bintang, 1976
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2007
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2007
- Surakhmad, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar, Metode dan teknik*, Bandung: Tarsito, 1990
- Taufiq, Izza Rahmat, *Implementasi TI dan Komunikasi dalam pembelajaran aqidah siswa kelas VII A 1 tahun ajaran 2008/ 2009 (studi kasus di SMP*

Muhammadiyah I Yogyakarta), Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009

Tim Penyusun. *Panduan Penulisan Skripsi*. Yogyakarta: Jurusan PAI, Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga. 2008

Wahid, Fathul, *Teknologi Informasi dan Pendidikan*, Yogyakarta: Ardana media, 2007

Yoto, S.T., M.Pd. dan Drs. Saiful Rahman, M.M., *Manajemen Pembelajaran*, Yanizar Group: Malang, 2001

Zuhairini dkk. *Methodode Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya: Usaha Nasional, 1983

<http://cepriyana.blogspot.com>

<http://fkuii.org/tiki-index.php?page=Mencari+Format+Ideal+Web+Pendidikan>

<http://hykurniawan.wordpress.com/2009/01/23/proses-implementasi-kebijakan-publik>

<http://id.wikipedia.org/wiki/Pembelajaran>

<http://one.indoskripsi.com/node/3288>

<http://pakhmadsudrajat.wordpress.com/2008/01/12/media-pembelajaran>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA